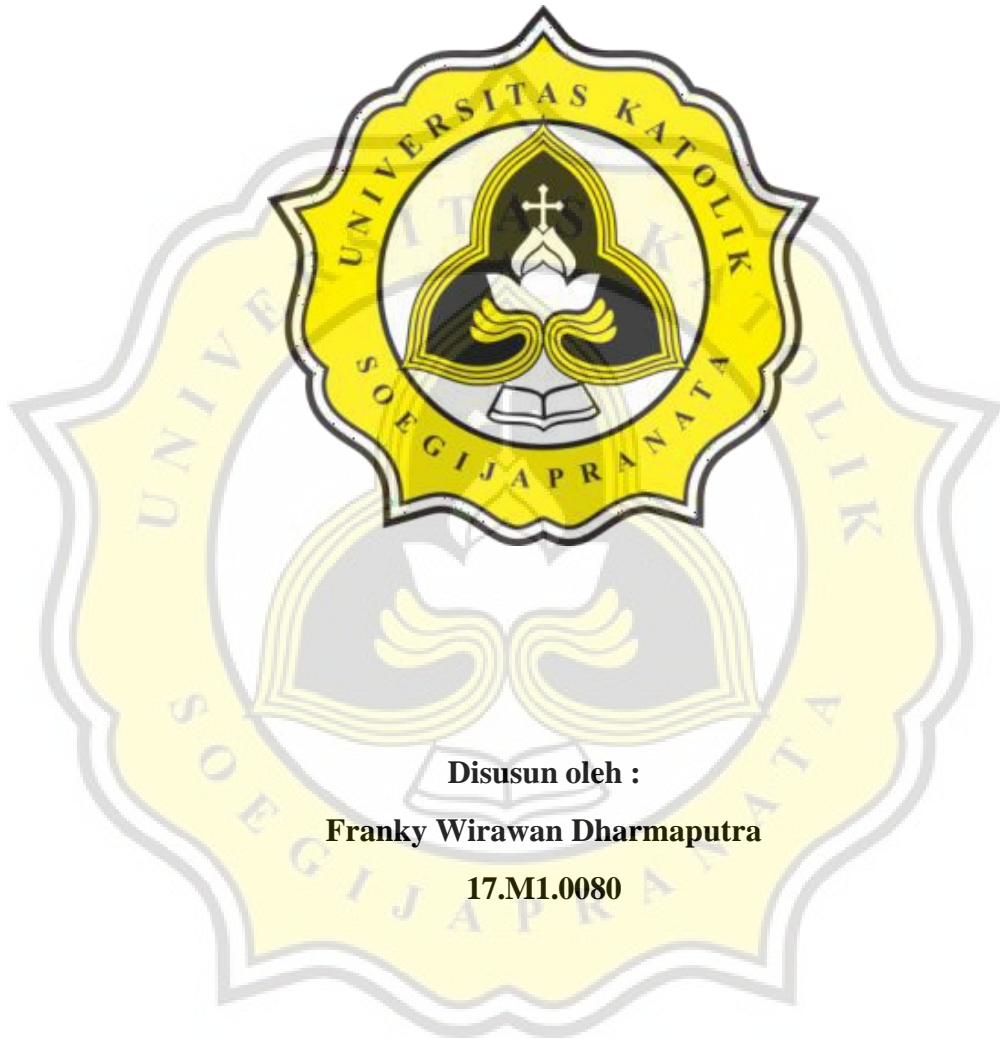


**SKRIPSI**  
**TINGKAT PERILAKU PERUNDUNGAN DARING PADA PELAJAR SMA**  
**NEGERI 12 KOTA SEMARANG**



**Disusun oleh :**  
**Franky Wirawan Dharmaputra**  
**17.M1.0080**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**  
**SEMARANG**  
**2023**

**TINGKAT PERILAKU PERUNDUNGAN DARING PADA PELAJAR SMA  
NEGERI 12 KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-I dalam Ilmu Komunikasi



**Disusun oleh :**

**Franky Wirawan Dharmaputra**

**17.M1.0080**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG**

**2023**

## **ABSTRAK**

Media sosial telah secara signifikan memfasilitasi komunikasi, yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dalam skala besar. Namun, kemudahan komunikasi ini juga telah menyebabkan munculnya perundungan daring, bentuk perundungan yang dilakukan melalui sarana elektronik seperti komputer, telepon seluler, dan internet. Penelitian ini berfokus pada perundungan daring di kalangan siswa SMA, dengan penekanan khusus pada SMA Negeri 12 Kota Semarang, Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat melihat tingkat perundungan daring siswa di sekolah ini. Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan internet di kalangan remaja, terutama pada kelompok usia 13 hingga 18 tahun. Perundungan daring terutama timbul dari masalah hubungan, seperti rasa cemburu, intoleransi, dan konflik. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 93 pelajar. Jenis metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 12 Semarang dengan jumlah 1.283 pelajar. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas, dan uji reliabilitas. Hasil penelitian yang didapatkan adalah hanya beberapa siswa yang menjadi pelaku perundungan daring. Pelajar lebih banyak menjadi saksi pada saat perundungan daring terjadi di media sosial. Sebagian besar, sebanyak 55% pelajar pernah menjadi korban perundungan daring di media sosial atau internet. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pelajar SMA Negeri 12 Kota Semarang memiliki sedikit pelaku perundungan daring, dikarenakan persentase pelajar tidak melakukan perundungan daring lebih besar daripada yang melakukan perundungan daring, tetapi hanya pernah menyaksikan terjadinya perundungan daring. Sebagian besar pelajar SMA Negeri 12 Kota Semarang memahami tindakan perundungan daring, dan mereka mengetahui bahwa tindakan perundungan daring merupakan tindakan yang tidak benar. Sosialisasi atau penyuluhan dapat dilakukan kepada para pelajar agar dapat mengerti dampak buruk dari perundungan daring kepada korban.

**Kata Kunci :** Media Sosial, Remaja, Perundungan Daring

## ABSTRACT

Social media has significantly facilitated communication, enabling the rapid dissemination of information on a large scale. However, this ease of communication has also led to the emergence of cyberbullying, a form of bullying carried out through electronic means such as computers, mobile phones, and the internet. This research focuses on cyberbullying among high school students, with a specific emphasis on State Senior High School 12 in Semarang City, Indonesia. The study aims to examine the level of cyberbullying among students in this school. A survey conducted by the Association of Internet Service Providers in Indonesia (APJII) showed a significant increase in internet usage among teenagers, especially in the age group of 13 to 18 years. Cyberbullying primarily arises from relationship problems, such as jealousy, intolerance, and conflicts. The sample for this study consisted of 93 students. The researcher employed a quantitative research method for this study. The population of interest was all students in State Senior High School 12 Semarang, totaling 1,283 students. The data analysis method used was validity and reliability testing. The research findings indicate that only a few students engage in cyberbullying, while the majority act as witnesses when cyberbullying occurs on social media. A significant proportion, 55% of the students, have experienced being victims of cyberbullying on social media or the internet. The conclusion drawn from this research is that students in State Senior High School 12 Semarang are not frequent cyberbullying perpetrators, as the percentage of students not involved in cyberbullying is greater than those who engage in it. However, a majority of the students are aware of cyberbullying and understand that it is wrong. It is suggested that socialization and educational efforts be conducted among students to help them understand the negative impacts of cyberbullying on the victims.

Keywords: Social Media, Teenagers, Cyberbullying.